

**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM  
MEMBUAT *MIND MAPPING* PADA TEMA ORGANISASI KEHIDUPAN  
TINGKAT SD DAN SMP**

# **SKRIPSI**



Oleh

**FATIMATURRIZKIYAH**

**NIM: 211316007**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**SEPTEMBER 2020**

## ABSTRAK

**Fatimaturrizkiyah.** 2019. *Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Membuat Mind mapping pada Materi Organisasi Kehidupan.* **Skripsi.**  
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.  
Pembimbing Faninda Novika Pertiwi, M. Pd.

**Kata kunci** : keterampilan, berpikir kreatif, *mind mapping*

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat beragam. Hal ini mengakibatkan efektifitas serta hasil belajar pun juga beragam. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan model pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dan nyaman serta dapat menyalurkan kemampuannya dengan bertukar pendapat antar teman yaitu model *mind mapping*. Pembelajaran model *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran dengan memetakan pikiran, meringkas materi menggunakan poin pentingnya saja. Khususnya pada tingkat SD dan SMP kemampuan membuat *mind mapping* yang memiliki perbedaan signifikan, dengan perbedaan usia dan perkembangan pola pikir yang berbeda sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang keterampilan berpikir siswa dalam membuat *mind mapping* pada materi organisasi kehidupan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui level keterampilan siswa SD dan SMP dalam membuat *mind mapping* pada tema organisasi kehidupan, (2) mengetahui profil dari keterampilan berpikir kreatif, (3) mengetahui profil dari *mind mapping* pada tema organisasi kehidupan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Data hasil penelitian menunjukkan beberapa perbedaan dan peningkatan dari jenjang SD ke jenjang SMP.

Pada jenjang SD dan SMP siswa memiliki level keterampilan yang berbeda pada setiap indikatornya. Pada tingkat SMP *mind mapping* akan lebih mudah di fahami, lebih menarik Pada profil berpikir kreatif, penjelasan siswa SMP juga lebih kompleks dibanding dengan siswa SD pada pada setiap indikatornya, kecuali pada indikator berpikir asli masih belum menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada profil *mind mapping*, siswa SD membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengerjakan *mind mapping*. Faktor pendukung berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping* yaitu ada empat indikator yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir asli dan berpikir elaboratif.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatimaturrizkiyah

NIM : 211316007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul : Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Membuat *Mind Mapping* pada Tema Organisasi Kehidupan

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

  
Faninda Novika Pertiwi, M. Pd  
NIP. 198708132015032003

Tanggal \_\_\_\_\_

Mengetahui,

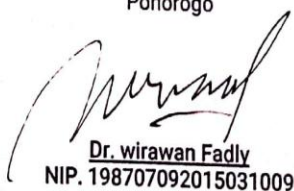
Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

  
Dr. wirawan Fadly  
NIP. 198707092015031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **FATIMATURRIZKIYAH**  
 NIM : 211316007  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
 Judul Skripsi : **ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA  
DALAM MEMBUAT MIND MAPPING PADA TEMA  
ORGANISASI KEHIDUPAN TINGKAT SD DAN SMP**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
 Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris  
Ilmu Pengetahuan Alam, pada :

Hari : Kamis  
 Tanggal : 13 November 2020

Ponorogo, 16 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**
3. Penguji II : **FANINDA NOVIKA PERTIWI, M.Pd**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimaturrizkiyah

NIM : 211316007

Jurusan : Tadris Ilmu pengetahuan Alam

Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Membuat *Mind Mapping* pada Tema Organisasi Kehidupan Tingkat SD dan SMP

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi Tanggungjawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2020

Penulis



**FATIMATURRIZKIYAH**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimaturrizkiyah

Nim : 211316007

Menyatakan bahwa saya telah lulus mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



*[Handwritten Signature]*  
**Fatimaturrizkiyah**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara nyata dalam mengantisipasi kehidupan masyarakat dimasa depan dalam bentuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berkompoten dalam hubungan sosial dengan lingkungan dan alam sekitar.<sup>1</sup> Kurangnya pendidikan yang secara nyata dan langsung pada anak, maka anak akan merasa kesulitan dalam menerapkan teori yang telah didapatkan dalam sekolah dan juga menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Dengan mempersiapkan peserta didik sejak dini, akan mempermudah mereka untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan zaman dimasa depan.

Berkenaan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan peserta didik, lembaga pendidikan berupaya untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik diantaranya yakni dengan menambahkan ilmu pengetahuan mereka dan juga melalui berbagai keterampilan. Selain itu peserta didik juga perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sekitar.

---

<sup>1</sup> I Wayan Darmayoga, I Wayan Lasmawan dkk. *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD SATHYA SAI DENPASAR*. Jurnal pendidikan dasar Vol. 3 . 2013



Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat diberikan dari lembaga pendidikan untuk para peserta didiknya adalah pembelajaran IPA atau sains yang lebih mengutamakan pada pemberian pengalaman yang secara langsung agar bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta untuk bersentuhan langsung dengan alam sekitar.<sup>2</sup> Upaya tersebut merupakan salah satu usaha agar peserta didik lebih kreatif dalam belajar, lebih cepat dalam memahami dan juga lebih mudah dalam mengingat, karena mereka melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung. Yang kemudian nantinya bisa terdidik dalam mengatasi masalah secara kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif yang kurang optimal, diduga karena dari pendidik yang kurang dalam menggali potensi peserta didik tentang keterampilan berpikir kreatifnya.<sup>3</sup> Karena hal tersebut, peserta didik menjadi kurang berlatih dalam penyelesaian masalah sehingga mereka kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan cenderung pasif serta menghindar dari masalah.

Berpikir kreatif sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya. Dalam berpikir kreatif merupakan suatu

---

<sup>2</sup> Mukhtar B Panjaitan dkk, *Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Pembelajaran SAINS. Prosiding seminar nasional FMIPA*. 263-271. 2013

<sup>3</sup> Evi Lestari Rahayu dkk, tt, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. IKIP Siliwangi.journal on education.

proses untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli, estetis, konstruktif, agar bisa memunculkan kreatifitas berpikirnya.<sup>4</sup>

Cara berpikir kreatif dapat dilatih melalui berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif efektif untuk memetakan pemikiran.<sup>5</sup> Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kreatifnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di salah satu instansi pendidikan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik tergolong masih kurang karena belum memenuhi KKM. Namun hal tersebut sangat disadari oleh pendidik yang juga akan lebih mengoptimalkan dalam menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, dan fasilitas yang disediakan oleh pendidik dan lembaga juga akan lebih dilengkapi agar mencukupi dan mendukung dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga merasa senang dengan model pengajaran *mind mapping* yang digunakan oleh pendidik.<sup>6</sup> Dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan juga dapat mengembangkan potensi sesuai dengan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di sebuah sekolah menengah pertama pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode

---

<sup>4</sup> Syarifan Nurjan, *Pengembangan Berpikir Kreatif*, Jurnal basic of education, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, vol. 03 (01), 105-116

<sup>5</sup> Upik Elita, *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping*. Jurnal Pendidikan Bioedusains Vol 1 (2) 2018

<sup>6</sup> Hasil wawancara dan observasi di SMP N 2 Ponorogo

*mind mapping* terhadap peserta didik pada observasi awal menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang tidak hanya mendengarkan saja namun juga ada unjuk kerjanya agar pembelajarannya tidak terkesan membosankan.<sup>7</sup> Dengan begitu siswa akan merasa tidak hanya sebagai pendengar saja, namun juga belajar dan praktek secara langsung .

Kemudian hasil dari tes yang dilakukan pada observasi awal peneliti menunjukkan bahwa 63% dari peserta didik yang digunakan sampel yang ada di instansi tersebut telah memiliki keterampilan berpikir kreatif yang sesuai dengan indikator yang digunakan oleh peneliti. Indikator tersebut meliputi keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir asli, dan berpikir elaboratif. Pada indikator berpikir lancar terdapat persentase paling kecil yakni kategori sangat baik sebanyak 9% saja. Pada kriteria ini menunjukkan terdapat 3 siswa saja yang mampu menggambarkan dengan jelas, benar dan rapi. Siswa yang menjawab kurang baik ada 19% yang berarti ada 6 siswa yang menjawab belum sesuai dengan pertanyaan. 25% siswa menjawab cukup baik yang berarti terdapat 8 siswa yang menjawab dengan cukup baik dan sudah mendekati dengan maksud dari soal. Kemudian ada 47% yang menjawab dengan baik, menunjukkan terdapat 15 siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan maksud dari soal tersebut. Pada indikator berpikir luwes mempunyai rata-rata yang jauh diatas rata-rata keseluruhan indikator. Rata-rata indikator berpikir luwes mempunyai

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

angka 84, sedangkan rata-rata keseluruhan indikator adalah 63,2813, dengan perincian 19% yaitu untuk siswa yang sudah mampu menggambarkan dan menyebutkan manfaatnya dengan baik dan benar serta berasal dari mereka sendiri tanpa adanya contoh terlebih dahulu. 47% dalam kategori cukup baik, yaitu siswa sudah mampu untuk menggambarkan dan menjelaskan manfaatnya meskipun belum sempurna sepenuhnya. Dan 34% dalam kategori baik yang berarti mereka sudah mampu memahami soal mampu menggambarkan dan menjelaskan manfaat dengan baik. Kemudian pada indikator berpikir asli, 19% yaitu untuk siswa yang sudah mampu menggambarkan dan menyebutkan manfaatnya dengan baik dan benar serta berasal dari mereka sendiri tanpa adanya contoh terlebih dahulu. 47% dalam kategori cukup baik, yaitu siswa sudah mampu untuk menggambarkan dan menjelaskan manfaatnya meskipun belum sempurna sepenuhnya. Dan 34% dalam kategori baik yang berarti mereka sudah mampu memahami soal mampu menggambarkan dan menjelaskan manfaat dengan baik. Kemudian pada indikator berpikir elaboratif mereka memperoleh 9% siswa yang memiliki nilai sangat baik yang berarti mereka sudah memahami, mampu menggambarkan dan memberikan manfaat serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari. 13% siswa memiliki nilai baik, yang berarti siswa sudah mampu menjelaskan, menggambarkan dan memberikan contoh meskipun belum begitu terperinci. 28% siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang baik yang berarti mereka mampu menggambarkan namun belum mampu untuk menjelaskan manfaat dan

contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dan 50% siswa memiliki kategori nilai cukup baik yaitu bagi mereka yang sudah mampu menggambarkan dan menjelaskan dengan jelas dan terperinci. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kreatif mereka dianggap masih kurang jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut, seorang peserta didik bisa dikatakan memiliki tingkat kreatifitas bagus apabila telah memenuhi beberapa indikator dalam berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaboratif. Sebagai contoh seorang siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang bagus yaitu Ivan. Ivan merupakan peserta didik kelas VII H di sebuah Sekolah Menengah Pertama, kemudian dalam pelajaran IPA yang menggunakan model *mind mapping* dia mampu menciptakan ide baru untuk membuat *mind mapping* agar terlihat bagus. Kemudian dia juga memberikan materi yang jelas arah bacanya dan juga menggunakan tanda penghubung yang jelas pula agar mudah difahami oleh pembaca, sehingga hasil karya dari Ivan terlihat lebih bagus dan juga sesuai untuk ukuran anak SMP awal.

Melihat dari hasil tes yang telah dilakukan tersebut, maka peneliti memiliki tiga alasan perlunya analisis dalam pembuatan *mind mapping*. (1) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada setiap indikatornya. (2) Pembelajaran dengan menggunakan *Mind mapping* erat kaitannya dengan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,



kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Yakni dengan pembuatan *mind mapping* peserta didik dapat mengasah keterampilan dan ide-ide unik dalam berpikir kreatifnya. Karena *mind mapping* mengajarkan untuk memetakan pemikiran dan menggunakan kreatifitas mereka untuk memperindah tulisan dan hiasan. (3) *mind mapping* merupakan pembelajaran yang yang tidak membosankan dan juga dapat memotivasi peserta didik untuk terus berkarya dan memperbaiki karya.

Dengan demikian peneliti akan mengambil judul penelitian “ANALISIS BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MEMBUAT *MIND MAPPING* PADA TEMA ORGANISASI KEHIDUPAN TINGKAT SD DAN SMP”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu menentukan fokus masalah. Penelitian ini hanya akan membahas pada keterampilan berpikir kreatif yang diambil dari beberapa indikator yaitu aspek kelancaran, aspek keluwesan, aspek keaslian dan aspek elaborasi yang dikembangkan melalui media *mind mapping* pada sjenjang pendidikan SD dan SMP dengan materi organisasi kehidupan. Dan juga pada model pembelajaran model *mind mapping*.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana level keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping*?
2. Bagaimana profil keterampilan berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping* pada setiap indikatornya?
3. Bagaimana profil model pembelajaran *mind mapping* ?
4. Apa faktor pendukung keterampilan berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping*?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui level keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui profil keterampilan berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping* pada setiap indikatornya.
3. Untuk mengetahui profil model pembelajaran *mind mapping*
4. Untuk mengetahui faktor pendukung keterampilan berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping*



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan teori. Dan teori tersebut berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui pembelajaran *mind mapping*.

#### b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peserta didik dan memberikan masukan serta manfaat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

#### c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pendidik untuk memberikan pendidikan keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui model pembelajaran *mind mapping* dalam belajar

#### d. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari hasil karya *mind mappingnya*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar hasil penelitian dapat dipahami dengan seksama, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu Dan Kajian Teori**

Bab ini berisi telaah hasil terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

### **Bab IV: Temuan Penelitian**

Bab ini berisi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

### **Bab V: Pembahasan**

Bab ini berisi inti dari penelitian yang dilakukan peneliti

## **Bab VI: Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

#### **A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat dari hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian pada penelitian ini. Adapun beberapa hasil dari karya terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Susi Agustini dkk, Pendidikan Matematika FKIP Universitas subang dengan judul “Penerapan Model *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berpikir kreatif pada pelajaran matematika siswa yang diajarkan dengan model *mind mapping* dan yang diajarkan dengan model ekspositori.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the non equivalent pretest-posttest design*. Teknik

pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan cara acak *cluster random sampling*.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* memiliki peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran *mind mapping*. (2) selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan juga merasa nyaman dan asyik untuk mengikuti pelajaran serta lebih mudah dalam pemahamannya.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Agustini dkk, Pendidikan Matematika FKIP Universitas subang dengan judul “penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MTs” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang *mind mapping* dan berpikir kreatif, kemudian letak perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang akan diteliti dan ranah pelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan objek siswa MTs dan dalam pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian kali ini akan menggunakan objek pelajar tingkat SD dan SMP dengan materi pelajaran yang sama yaitu IPA.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nurul Hamidah dkk, program studi matematika, Universitas Kuningan, Kuningan. Dengan judul “Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis antara Siswa yang Mendapatkan

Model *Mind mapping* Berbasis Pengoptimalan Fungsi Otak Kanan dan Model *Problem Based Learning*”.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan peningkatan siswa dalam berpikir kreatif matematis antara siswa yang mendapatkan model pembelajara *mind mapping* dan *problem based learning*. Dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan bentuk *the pretest two treatment design*.

Penelitian ini mengambil populasi sampel dari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan instrument tes dan non tes. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) terdapat beberapa perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah mendapatkan pembelajaran *mind mapping* berbasis pengoptimalan otak kanan dan model *problem based learning*. (2) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan pembelajaran *mind mapping* berbasis pengoptimalan otak kanan dan model *problem based learning*. (3) rata-rata siswa lebih berminat dan senang terhadap pembelajaran model *mind mapping* berbasis pengoptimalan otak kanan.

Persamaan dalam penelitian Nurul Hamidah dkk, Universitas Kuningan, dengan judul “Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis antara siswa yang Mendapatkan Model *Mind mapping* Berbasis Pengoptimalan Fungsi Otak Kanan dan Model *Problem Based Learning*”.

Dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang *mind mapping* dan berpikir kreatif, untuk perbedaannya peneliti hanya membahas tentang analisis berpikir kreatif dengan menggunakan *mind mapping* saja namun penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Hamidah dkk, membahas tentang perbandingan *mind mapping* dan *problem based learning* dalam kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, S. Pd., M, Pd. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua tes. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the posttest only control group*. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan cara acak *cluster random sampling*.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. (2) prestasi belajar IPS antara yang antara siswa yang mengikuti metode *mind mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. (3) secara simultan



keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *mind mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti metode konvensional.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, S. Pd., M, Pd, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS”. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang *mind mapping* dan berpikir kreatif, kemudian letak perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang akan diteliti dan ranah pelajaran yang akan digunakan serta pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan objek siswa MTs dan dalam pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian kali ini akan menggunakan objek pelajar tingkat SD dan SMP dengan materi Organisasi Kehidupan.

Penelitian keempat dilakukan oleh I Gusti Bagus Sumarta, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan menganalisis keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dan *mind mapping* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran langsung.



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest Non Equivalen Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *simple random sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2016-2017. Pengumpulan data dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif dan tes hasil belajar.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Sumarta, Unifersitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMK”. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang *mind mapping* dan berpikir kreatif, kemudian letak perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang akan diteliti dan ranah pelajaran yang akan digunakan serta pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan objek siswa SMK, sedangkan dalam penelitian kali ini akan menggunakan objek pelajar tingkat SD dan SMP dengan materi Organisasi Kehidupan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Fitriana Ayu Wulandari dkk, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana Indonesia dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model *Mind Mapping*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan siklus. Mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sehingga peneliti mengamati mulai dari pra siklus sampai dengan siklus yang ke II.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model *mind mapping*. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada setiap siklus yang selalu bertambah baik. Dengan demikian penerapan model *mind mapping* sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam penuangan ide-ide baru.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Ayu Wulandari dkk, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana Indonesia dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model *Mind Mapping*”. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang *mind mapping* dan berpikir kreatif, kemudian letak perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang akan diteliti dan ranah pelajaran yang akan digunakan serta pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan objek siswa SD saja dengan materi IPS , sedangkan dalam penelitian kali ini akan

menggunakan objek pelajar tingkat SD dan SMP dengan materi Organisasi Kehidupan.

## B. Kajian Teori

### 1. Berpikir Kreatif

#### a. Pengertian

Berpikir merupakan setiap kegiatan manusia yang menggunakan kata-kata dan pengertian. Menurut Fauzi (2004:47) mengungkapkan bahwa berpikir merupakan suatu aktifitas atau tingkah laku yang melibatkan ide, yaitu dengan adanya proses secara simbolis. Ciri utama dari berpikir adalah abstraksi.

Kreatif berasal dari bahasa Inggris *create* yang memiliki arti mencipta sedangkan *creative* memiliki arti memiliki daya cipta, mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta kreasi baru yang lebih baik dari yang sudah ada sebelumnya.<sup>9</sup> Sedangkan berpikir kreatif merupakan salah satu perwujudan berpikir tingkat tinggi. Menurut Evans (Susi Agustini dkk: 2019) berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang membuat hubungan

---

<sup>9</sup> Supardi.U.S. Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Universitas Indraprasta PGRI*. Jakarta Jurnal formatif vol.2. 3.

yang berkesinambungan sehingga ditemukan kombinasi yang benar atau sampai seseorang menyerah.<sup>10</sup>

Berpikir kreatif menurut James C. Coleman dan Coustance L. Hammen (1947 dalam rakmat. J., 1985) adalah “*thinking which produces new methods, new concept, new understanding, new inventions, new work of art*”. Keterampilan berpikir kreatif sangat diperlukan mulai dari komunikator yang harus mendisain pesannya, insinyur yang harus merancang bangunan, ahli iklan yang harus menata pesan verbal dan pesan grafis, sampai pada pemimpin masyarakat yang harus memberikan perspektif baru dalam mengatasi masalah sosial.<sup>11</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas berpikir yang dapat memunculkan hal-hal baru guna mempermudah orang lain dalam memahami dan untuk menyelesaikan masalah.

#### b. Unsur-unsur berpikir kreatif

Dalam berpikir kreatif memiliki 4 unsur menurut Torrance (dalam

##### 1) Kelancaran (*fluency*)

<sup>10</sup> Susi agustini dkk., *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs*. Jurnal ilmiah Universitas Subang. Vol.5 ( 2019 ) 1

<sup>11</sup> Nadya yulianti S. *Pengaruh mind mapping training terhadap berpikir kreatif siswa SMU Muhammadiyah 4 Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif hidayatulloh Jakarta (2007)

Kelancaran dalam berpikir yaitu kemampuan seseorang dalam menggambarkan ide-ide atau gagasan secara cepat dan tepat, sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi.

2) Keluwesan (*fleksibility*)

Keluwesan yang dimaksudkan disini yaitu kemampuan untuk berpikir secara luwes sesuai dengan situasi dan kondisi, mampu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan serta ide atau gagasan yang beragam.

3) Keaslian (*orisinality*)

Unsur keaslian dalam berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk memberikan gagasan yang unik dan langka, serta belum ada pada sebelumnya pada populasi tertentu. Atau menggabungkan beberapa unsur agar menjadi gagasan baru yang lebih baik.

4) Elaborasi (*elaboration*)

Unsur elaborasi dari berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk memerincikan, mengembangkan dan memperbanyak ide ataupun gagasan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

Namun pada setiap tingkatan atau jenjang sekolah pastilah ada perbedaan berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping* pada jenjang SD dan SMP.

## 2. *Mind mapping*

### a. Definisi

*Mind mapping* berasal dari bahasa Inggris yaitu *mind* dan *mapping*. *Mind* sendiri artinya pikiran, dan sedangkan *mapping* artinya peta.

Menurut Buzan (2004, dalam Nadya Yulianti: 2007) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara penulisan yang sangat bagus, yang memberikan kunci secara universal untuk membuka potensi yang ada dalam otak.<sup>13</sup>

*Mind mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan variasi titik, garis, dan simbol lainnya.

*Mind mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan cara mencatat kreatif, efektif dan juga memetakan pikiran.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,



Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* akan membuat otak peserta didik menjadi lebih maksimal dalam bekerja dan menggunakan fungsinya.<sup>14</sup>

b. Karakteristik Metode *Mind mapping*

Penggunaan metode *mind mapping* memiliki beberapa ciri khusus yang memang memang menjadi ciri khas dari *mind mapping*.

Adapun ciri dari *mind mapping* secara khusus yaitu

1) Menggunakan gambar

Penggunaan gambar dalam *mind mapping* merupakan wujud kreatifitas dan ide yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian dicurahkan dalam bentuk gambar dalam *mind mapping*.

2) Menggunakan simbol

Simbol yang ada dalam *mind mapping* merupakan keterampilan peserta didik dalam menghubungkan antara gambar satu dengan yang lainnya yang kemudian akan mempengaruhi dalam penggunaan tanda bacanya.

---

<sup>14</sup> Evi lestari rahayu dkk, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*. IKIP Siliwangi.journal on education.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan kajian lapangan (*fieldresearch*) yang bersifat kualitatif, karena mengarah pada proses data yang valid dan menggunakan konteks yang mengarah pada fenomena yang dikaji. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif agar peneliti mampu memperoleh data yang dikaji secara natural dan mendalam mengenai keterampilan berpikir kreatif melalui pembuatan *mind mapping* pada pelajaran IPA dengan tema organisasi kehidupan pada peserta didik. Peneliti ingin mengetahui secara mendetail mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembuatan *mind mapping*.

#### B. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan. Peneliti juga akan melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Ponorogo, tingkat SD, dan SMP.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sampel sumber data yang digunakan diantaranya:

1. Kepala Instansi. Peneliti harus mendapatkan izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian pada peserta didik, guna mengumpulkan berkas yang dibutuhkan terkait dengan proses penelitian, serta melakukan analisis terkait keterampilan berpikir kreatif menggunakan *mind mapping* pada tema organisasi kehidupan.
2. Pendidik. Peneliti juga mengobservasi dan mewawancarai pendidik yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran.
3. Peserta didik. Peneliti menganalisis peserta didik karena membutuhkan data dari siswa terkait keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam membuat *mind mapping* pada tema organisasi kehidupan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna melaksanakan penelitian<sup>15</sup>. Ditinjau dari segi proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua, observasi langsung dan tidak langsung.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung, dengan terjun langsung ke lapangan.

### 2. Wawancara

Wawancara yakni percakapan antara dua orang atau lebih dimana ada narasumber dan penanya.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaan wawancara peneliti akan berhadapan

---

<sup>15</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 145.

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 130

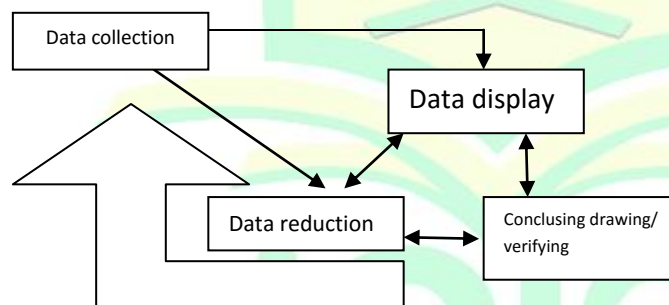
langsung dengan narasumber dimana nantinya pertanyaan bisa dikembangkan secara maksimal.<sup>18</sup>

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Dimana peneliti menyiapkan pertanyaan inti dan juga akan mengajukan pertanyaan tambahan yang bersifat spontan kepada narasumber.

### 3. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi dapat diperoleh informasi dan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, jurnal kegiatan arsip dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang berbentuk dokumen agar mengetahui proses peserta didik dalam berpikir kreatif dengan membuat *mind mapping* pada tema organisasi kehidupan.

### 4. Teknik Analisis Data



**Gambar 1.1: Komponen Dalam Analisis Data Milles dan Huberman (*Interactive Model*)**

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Milles dan Huberman yang meliputi beberapa langkah:

<sup>18</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 65

<sup>19</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 106

a. *Data Reduksi (Data Reduction)*

Reduksi data merupakan proses menyimpulkan dari data yang didapatkan yang kemudian disajikan dengan sistematis.<sup>20</sup> Dengan demikian data yang diperoleh dapat menggambarkan hasil secara singkat yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Dari setiap hasil penelitian baik wawancara, dokumentasi maupun observasi, peneliti selalu mereduksi data yang telah didapatkan. Kemudian dikelompokkan untuk memudahkan dalam penyajiannya.

b. *Penyajian Data (Data Display)*

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dengan cara menguraikan data secara singkat, *flowchart* dan sebagainya. dengan penyajian data tersebut, dapat memudahkan dalam memahami dan merencanakan kegiatan selanjutnya.<sup>21</sup>

Setelah peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dalam kegiatan penelitian di beberapa instansi pendidikan, peneliti akan menyajikan data agar peneliti dapat memahami apa yang harus dikerjakan pada tahap selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Pada tahap ini merupakan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang telah diberikan di awal hanyalah bersifat sementara, kemudian apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka akan berubah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,..... 210

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&* .....249

<sup>22</sup> *Ibid.*, 252

Setelah penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan, maka peneliti akan menyimpulkan data yang diperoleh dalam proses penelitian di beberapa instansi pendidikan.

d. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) Perpanjangan pengamatan, dengan adanya perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan guna memvalidasi data, apakah data yang diperoleh sudah valid dan sudah sesuai dengan yang diteliti di lapangan. Perpanjangan pengamatan akan dapat meminimalisir kesalahan dalam penyajian data yang telah diperoleh dalam beberapa instansi.
- 2) Peningkatan ketekunan, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti, dan cermat serta berkesinambungan.<sup>23</sup> Setelah peneliti melakukan penelitian di beberapa instansi pendidikan, peneliti dapat memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan tekun dengan cara membaca berbagai referensi dan melihat dari hasil penelitian dan dokumentasi yang telah didapatkan terkait penelitian yang dilakukan.
- 3) Triangulasi, merupakan pemeriksaan data dengan melihat bukti yang berasal dari sumber yang telah didapat, untuk dibuat tema secara berkesinambungan.<sup>24</sup>

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap peserta didik di beberapa instansi pendidikan, maka peneliti melakukan triangulasi untuk melakukan validasi data yang telah diperoleh di lapangan.

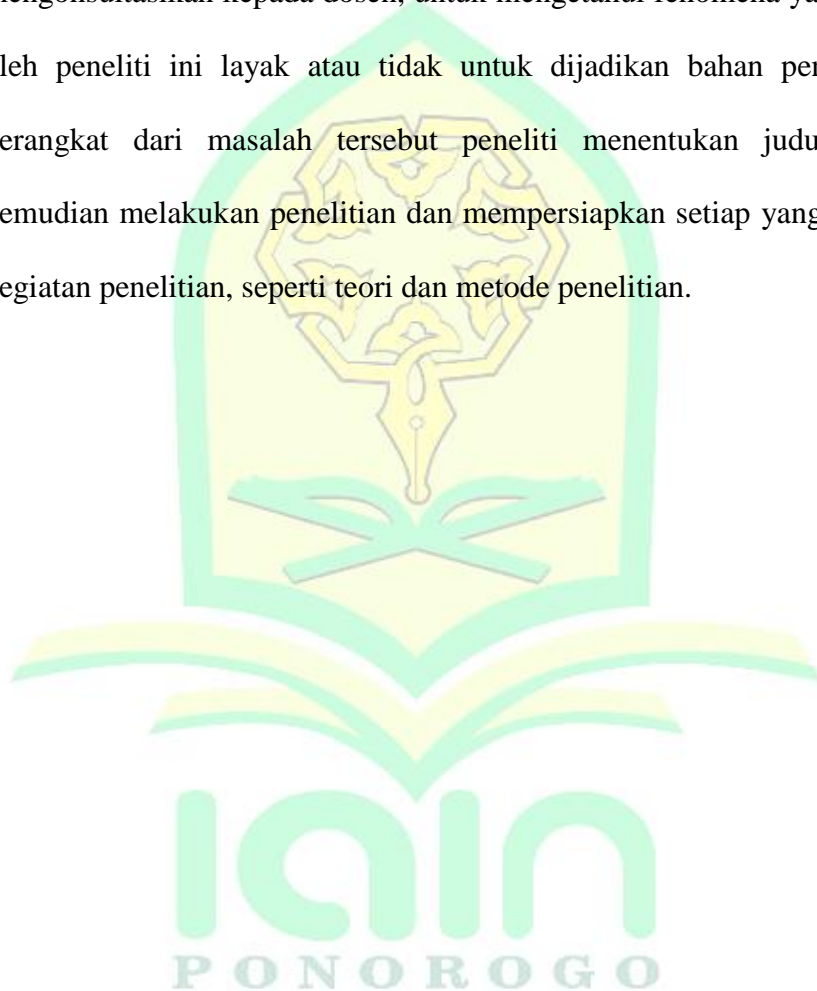
---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 272

<sup>24</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitati, Dan Campuran.....* 269

e. **Tahapan-Tahapan Penelitian**

Pada tahap awal peneliti melakukan survei lapangan di beberapa instansi pendidikan untuk melihat langsung fenomena pendidikan yang terjadi di lapangan, apakah ada yang layak untuk diteliti atau tidak, dan kemudian peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi kepada pihak terkait. Setelah itu peneliti mengonsultasikan kepada dosen, untuk mengetahui fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti ini layak atau tidak untuk dijadikan bahan penelitian. Kemudian berangkat dari masalah tersebut peneliti menentukan judul penelitian yang kemudian melakukan penelitian dan mempersiapkan setiap yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian, seperti teori dan metode penelitian.





## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. SD MA'ARIF Ponorogo

###### a. Profil



Nama Lembaga	: SD Ma'arif Ponorogo
Alamat	: Jl. Sultan Agung 83 A Telp. 0352-483359
Kelurahan	: Bangunsari
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten	: Ponorogo
NIS	: 10 03 90
NSS	: 102051117039
NPSN	: 20510061
Status	: Swasta
Akreditasi	: A

###### b. Visi

*Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa*

###### c. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Selayang Pandang SD Ma'arif Ponorogo

Berdiri pada tahun 1939 M, dengan letak  $\pm$  1 KM sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A Ponorogo. Pada tahun pelajaran 2019-2020 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 932 anak yang terbagi dalam 29 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga Pendidikan Dasar Swasta yang berada di sebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang “berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (Iman dan Taqwa)”, sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai dengan sekarang SD Ma'arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

SD Ma'arif merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar Swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Penjaskes, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan dikalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Ahklaq, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jama'ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU.

Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa dibidang *science* maka disediakan sarana dan prasarana seperti APE baik *out door* maupun *in door*, laboratorium MIPA, Lab. Komputer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa akan diadakan les yang di kelola oleh sekolah.

Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewedahi bakat serta minat siswa. Diantaranya kepramukaan, olahraga, tari dan lainnya. Dibidang seni dan budaya SD Ma'arif memiliki Drumb Band, Group Hadroh Ansyadana. Dibidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dzuhur secara berjama'ah, Shalat Dhuh, bimibingan *tartilul qur'an* serta *qir'atul qur'an*. Dari kesemuanya itu menunjukkan komitmen SD Ma'arif untuk mencetak **“intelekt yang agamis dan agamawan yang intelek”**.

Diharapkan dengan terealisasinya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

### 3. Data Guru dan Karyawan SD Ma'arif Ponorogo

Tabel 4.1  
Data Guru dan Karyawan SD Ma'arif Ponorogo

No	Ket	Jumlah		Jumlah	Ijazah		
		L	P		SMA	S-1	S-2
1	Kepala Sekolah	1	-	1			1
2	Guru Kelas	8	21	29		27	2
3	Guru Penjas	5	-	5		5	
4	Guru PAI	4	2	6		5	1
5	Tenaga Administrasi	4	-	4	1	3	
6	Petugas Perpustakaan	1	-	1		1	
7	Petugas UKS	-	1	1		1	
8	Penjaga Sekolah	1	-	1	1		
9	Guru Magang	2	1	3		4	
Jumlah		26	25	50	2	45	4
GURU		PNS (DPK KEMENAG)		1			
		GTU		43			
		PTY		7			

#### 4. Data Siswa

**Tabel 4.2**  
**Kelas I s.d VI SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020**

Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
I	5	84	75	159
II	5	96	83	179
III	5	85	90	175
IV	5	69	72	141
V	5	94	65	159
VI	4	55	64	119
JUMLAH	29	483	449	932

#### 5. Data Gedung SD Ma'arif Ponorogo

**Tabel 4.3**  
**Data Gedung SD Ma'arif Ponorogo**

NO	NAMA RUANG	H A K M I L I K			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang KS	1			1
2	Ruang Guru	2			1
3	Ruang Kelas	27	3		30
4	Ruang Tata Usaha	1			1
5	Perpustakaan	1			1
6	UKS	1			1
7	Laboraatorium	1			1
8	Kantin	2			2
9	Toilet Guru	4			4
10	Toilet Siswa	14			14
11	Gudang	2			2
JUMLAH TOTAL		56	3		58

Adapun sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 siswa kelas 5 SD

Ma'arif yang dianggap mampu dalam pembuatan *mind mapping* dengan tema organisasi kehidupan.

## 6. SMPN 2 Ponorogo

### a. Visi, Misi, Tujuan dan Mutu SMP N 2 Ponorogo

#### 1) Visi SMPN 2 Ponorogo

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berakar pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan iman dan takwa.

#### 2) Misi SMPN 2 Ponorogo

- a) Mengembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut.
- b) Membiasakan sopan santun dari seluruh warga sekolah.
- c) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia.
- d) Menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- e) Meningkatkan sistem pelayanan pendidikan.
- f) Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam bidang akademik olah raga dan seni.
- g) Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.
- h) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman dan aman.
- i) Menciptakan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia.
- j) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sinergis antar warga sekolah, masyarakat serta Instansi terkait yang berorientasi pada pelestarian.

### 3) Tujuan SMPN 2 Ponorogo

Berdasarkan kondisi dan profil sekolah tersebut, SMP Negeri 2 Ponorogo perlu merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut.

#### a) Tujuan Jangka Menengah dan Panjang

- (1) Mengembangkan Kurikulum 2013 yang responsif, antisipasif, dan adaptif serta mampu memberikan pelayanan maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Mengembangkan pembelajaran yang menggunakan multimedia dan multi strategi.
- (3) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi.
- (4) Meningkatkan penilaian yang tepat, terukur, dan akuntabel.
- (5) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai standar minimal kelulusan.
- (6) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
- (7) Mengembangkan potensi siswa melalui ekstakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- (8) Mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
- (9) Meningkatkan kepekaan social dan perilaku terpuji.
- (10) Membekali siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.



- (11) Memiliki perhatian terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

b) Tujuan Jangka Pendek

- (1) Memiliki Kurikulum Lengkap dengan RPP, silabus, dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan dan berkarakter
- (2) Semua guru melaksanakan penilaian pembelajaran secara rutin dan terprogram
- (3) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik maupun non akademik tingkat nasional.
- (4) Peserta didik meraih kejuaraan dalam lomba lingkungan sekolah bersih dan sehat di tingkat kabupaten.
- (5) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran untuk guru dan siswa dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan
- (6) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar dan berwawasan lingkungan
- (7) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 10 besar tingkat kabupaten.
- (8) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke SMA/SMK Favorit.
- (9) Semua peserta didik taat pada norma-norma susila dan agama.

- (10) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi dan pendekatan modern yang berorientasi aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot dan berwawasan Lingkungan
- (11) Memiliki tenaga pendidik yang profesional
- (12) Mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas)
- (13) Mengintegrasikan literasi dengan menguatkan budaya baca dan budaya berkarya
- (14) Mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam penyusunan alat penilaian,
- (15) Mengaktualisasikan Keterampilan abad 21 atau 4C (*Creatif, Critical thinking, Communicative dan Collaborative*) dalam lingkungan sekolah.

c) Struktur Organisasi

Surat Keputusan Struktur Organisasi dan Staffing SMP Negeri 2 Ponorogo, adalah sebagai berikut :

P O N O R O G O

**Tabel 4.4**  
**Struktur Organisasi**

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	Kepala Sekolah	Sutarjo, S.Pd, M.Pd
<b>2</b>	Ketua Komite	Dasar Daminto, S.Pd. M.Pd
<b>3</b>	Koord. Administrasi	Emi Komariyah
<b>4</b>	Waka Kesiswaan	Supratman, S.Pd.
<b>5</b>	Waka Akademik	Hanna Nurfarida, M.Pd
<b>6</b>	Waka Humas dan Sarpras	Tuty Mujiatin, M.Pd.
<b>7</b>	Urusan Kesiswaan	Drs. Didik Suharjono Sri Handayani, SPd. Drs. Haryono Sulistiyawati, S.Pd
<b>8</b>	Urusan Akademik	Ratna Danarti, M.Pd Zuhriyatur Rosyidah, M.Pd
<b>9</b>	Urusan Humas dan Sarpras	Drs. Hariyanto
<b>10</b>	Urusan Litbang	Nini ik Ernawati, S.Pd. subagijo, M.Pd. Supriyanto, S.Pd.

d) Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

SMPN 2 Ponorogo

(1) Guru

Guru ialah sebagai transformer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Melihat tugas guru yang tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar di sekolah. Kualitas guru sangat mempengaruhi keadaan siswa baik secara akademisi atau moral. Maka dari itu, diperlukan yang namanya standar kualifikasi bagi seorang guru.

Adapun standar kualifikasi tersebut telah menyelesaikan pendidikannya setara D4/S1 kependidikan, latar belakang guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, memiliki sertifikasi profesi pendidik

dari lembaga pemerintah, memiliki pengalaman mengajar sebagai guru dan memiliki sertifikat dari asosiasi profesi.

Di SMPN 2 Ponorogo seluruh guru sudah memenuhi kriteria-kriteria diatas. Bahkan ada Guru di SMPN 2 Ponorogo sudah ada yang bergelar Magister (S2) meskipun masih minoritas. Adapun jumlah guru di SMPN 2 Ponorogo ada 61 guru, dengan rincian 51 guru PNS dan 10 guru tidak tetap.

## (2) Tutor

Tutor atau Guru Pamong Magang ialah orang yang yang memberi pelajaran atau bimbingan dan arahan kepada mahasiswa dalam bentuk kelompok kecil serta memfasilitasinya dalam proses pelaksanaan Magang. Menjadi seorang tutor tidak serta merta siapapun bisa menjadi tutor. Akan tetapi harus memenuhi beberapa syarat dan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu, sebagai guru tetap, memiliki kualifikasi akademik minimal strata 1 (S1) kependidikan yang relevan, telah lulus program sertifikasi guru dan guru bidang studi yang relevan dengan program studi mahasiswa.

Kegiatan magang 1 di SMPN 2 Ponorogo, saya dan teman-teman dibimbing oleh Bapak Sutrisno, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponorogo. Dari berbagai kriteria dan persyaratan menjadi seorang tutor atau guru pamong magang, beliau sudah memenuhi kriteria diatas. Beliau juga sudah menamatkan pendidikannya sampai

program Doktor (S3). Hal tersebut menjadi nilai plus bagi kami, karena akan lebih mantap dan lebih bagus dalam membimbing dan mengarahkan.

### (3) Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setara sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Mereka yang secara khusus diserahkan oleh ke dua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Penyerahan siswa dari orang tua ke sekolah dimulai dengan melakukan pendaftaran. Pendaftaran siswa baru disini sangat penting untuk dilakukan agar sekolah bisa memonitor siswa-siswa yang daftar dan selanjutnya dikalkulasi lagi oleh pihak sekolah untuk dan memanjemen program sekolah.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 Tahun 2018 dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo nomor 421.2/3032/405.07/2018, Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN 2 Ponorogo melalui empat jalur, yaitu:





Tabel 4.5

## Proses Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN 2 Ponorogo

NO	JALUR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	Olahraga	32	Dilaksanakan oleh panitia PPDB kelas Olah Raga
2	Jalur Prestasi Akademik Dan Non Akademik	15	Apabila terjadi kekurangan pada jalur ini akan dipenuhi pendaftar dari jalur Regular (SKHUN)
3	Siswa Miskin Berprestasi	51	
4	Zonasi dan Regular	190	
JUMLAH TOTAL		288	

Adapun jumlah total siswa di SMP Negeri 2 Ponorogo pada bulan November 2018 sebanyak 887 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Tabel Jumlah Siswa SMP N 2 Ponorogo

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
7	122	163	285
8	143	141	284
9	131	187	318
<b>TOT.JML</b>	<b>396</b>	<b>493</b>	<b>887</b>

Dari keseluruhan jumlah tersebut ada beberapa siswa yang beragama Non Islam yakni, 3 siswa beragama Kristen, 9 siswa beragama Kristen Protestan, dan 1 siswa beragama Kristen Khatolik.

#### 4) Tenaga Kependidikan

tenaga administrasi atau tenaga kependidikan merupakan pengelola data sekolah atau disebut dengan tenaga administrasi. Menjadi seorang tenaga kependidikan kualifikasi pendidikan minimal adalah SMA. Tugas dari tenaga kependidikan/administrasi ialah mengelola data yang mencakup berkas-berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Tenaga kependidikan disini dituntut menguasai perkembangan ilmu teknologi.

Menjadi seorang Kepala Tenaga Kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik setara D4/S1, memiliki pengalaman sebagai tenaga administrasi selama 4 tahun (untuk S1) atau 8 tahun (untuk D3) sebelum menjadi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi, memiliki sertifikat dari lembaga pemerintah untuk menjadi Kepala Tenaga Administrasi dan latar belakang studi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi sesuai dengan tugasnya. Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi harus sudah menjadi pegawai negeri di sekolah.

Adapun Jumlah Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Ponorogo sebanyak 22 orang dengan rincian 9 Tenaga Kependidikan PNS dan 13 Tenaga Kependidikan tidak tetap.

#### 5) Sarana dan Prasarana

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Kantor Guru
- c) Kantor Tata Usaha
- d) Ruang Bimbingan Konseling

- e) Kantin
- f) Aula
- g) Musholla
- h) Toilet
- i) UKS
- j) Koperasi
- k) Lapangan Olahraga
- l) Laboratorium IPA
- m) Ruang OSIS
- n) Perpustakaan digital
- o) Komputer
- p) Semua Ruang kelas sudah tersedia LCD/Proyektor.

Masalah perbaikan sarana dan prasarana dilihat tingkat kerusakannya/kondisi. Misalnya atap bocor maka segera diperbaiki, pengecatan itu diprogramkan (karena sifatnya bisa ditunda), dan lain sebagainya. Sedangkan masalah kerusakan, jika murni kesalahan siswa, maka menjadi tanggung jawab kelas.

Waka Sarpras sebagai koordinator. Semua pelaporan kerusakan, perbaikan itu dari prodi masing-masing berdasarkan kepala bengkel, dalam laporan tersebut sudah mengetahui Kepala Sekolah.

6) Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

a) Prestasi Lembaga Pada Tahun 2018

- (1) Smaga *Islamic Championship* VII 2018 di SMAN 3 PO: juara 3 pidato PAI, juara 3 olympiade Islam, harapan 2 CC Islam, juara 2 Dai,
- (2) Pramadas *Scout Competition* VIII 2018 di MAN 2 PO: juara 3 yel-yel kreatifitas
- (3) *Science and Art Competition* X 2018 di MAN 2 PO: harapan 1 Pidato PAI
- (4) Paramanda *Scout Competition* 2018 di MAN 2 PO: juara 1 Scout Journalis PI, juara 1 Scout Journalis PA, juara 3 3D Wall PI
- (5) Lomba Cerdas Tangkas Pramuka Penggalang (LCTPP) ke-15 2018 di SMA 1 PO: Juara 1
- (6) *Islamic Competition* IV (ICC 4) di SMK PGRI 2 PO: harapan Olympiade Islam, harapan 2, harapan 4
- (7) Festival Remaja Islam 7 (FRM) di SMA 1 PO: juara 1 Cerdas Cermat, harapan 2 Daiah
- (8) SMKANDA *Futsal Championship* TKSMP se-Kab. Ponorogo di SMKN 2 PO: juara 1 Futsal

(9) Rohis Islam *Competition* 2018 di SMKN Badegan: juara 1 Pidato PAI, juara 1 CC Islam, juara 2 CC Islam

(10) Lomba Mocapat pelajar SD/SMP/SMA/SMK dalam rangka peringatan hari jadi ke-522 dan perayaan Grebeg Suro kab. Ponorogo tahun 2018: 10 penyaji terbaik ranks

(11) UNI *International Archery Open Tournament* 2018 di Yogyakarta: 70 *in General Womens Archery Recurve Gold Medal on Total Score Team*

#### 7) Kegiatan Pendukung

Selain kegiatan belajar di kelas, ada kegiatan-kegiatan lain yang menunjang perkembangan dan mengembangkan minat, bakat dan hobi siswa. Kegiatan disini ada dua aspek. Aspek pertama ialah kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran dan aspek yang kedua adalah kegiatan pengembangan minat, bakat dan hobi siswa. Adapun Kegiatan ekstrakurikuler siswa yaitu:

- a) Pramuka (Wajib)
- b) Palang Merah Remaja
- c) OR (Badminton, Volly, Sepak Bola, Futsal dan Basket)
- d) Seni (Melukis, teater, musik, paduan suara, tari)
- e) Rohani Islam (ROHIS, Tartil Al-quran)
- f) Jurnalistik

SMPN 2 Ponorogo juga menyediakan Beasiswa. Adapun Beasiswa tersebut diberikan kepada beberapa siswa saja. Beasiswa yang diberikan ada dua, yaitu:

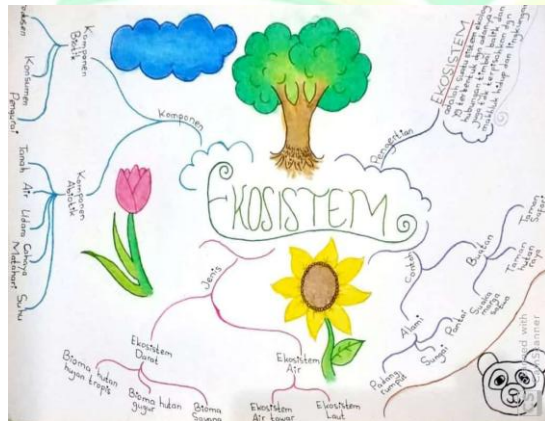
- a) Beasiswa Miskin
- b) Beasiswa Berprestasi

Adapun sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 siswa kelas VII SMP N 2 Ponorogo yang dianggap mampu dalam membuat *mind mapping* dengan tema organisasi kehidupan.

## B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

### 1. Keterampilan Berpikir Kreatif dalam membuat *mind mapping* SD Ma'arif Ponorogo

Hasil dari analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping* pada tema organisasi kehidupan di SD Ma'arif Ponorogo adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.4** *Mind mapping* Siswa SD Ma'arif Ponorogo

Gambar diatas merupakan gambar hasil kreatifitas siswa SD Ma'arif Ponorogo dalam membuat *mind mapping* dengan tema Organisasi kehidupan yang berjudul ekosistem.



Dalam kegiatan belajar mengajar di SD Ma'arif Ponorogo sudah memiliki keterampilan yang bagus, salah satunya dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam mengolah strategi belajar siswa agar mereka mampu mengolah keterampilan berpikir kreatifnya. Salah satu keterampilan yang digunakan oleh guru dalam mengajar IPA adalah menggunakan model *mind mapping* dalam menyampaikan pelajaran. Dalam pembuatan *mind mapping* ini terlebih dahulu guru menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan *mind mapping*, kemudian guru memberikan contoh gambaran dari *mind mapping* yang setara dengan tingkatan SD. Lalu menjelaskan materi yang akan digunakan untuk membuat *mind mapping*. Setelah itu baru siswa diberi tugas untuk membuat *mind mapping*. Untuk tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam membuat *mind mapping* diberikan waktu selama 2 minggu atau 4 kali pertemuan. Dengan begitu siswa akan membuat *mind mapping* dengan maksimal. 4 kali pertemuan tersebut pada pertemuan pertama digunakan untuk pengenalan *mind mapping* beserta penjelasannya, pertemuan kedua digunakan untuk membuat *mind mapping*, pertemuan ketiga digunakan untuk finishing dan pertemuan terakhir digunakan untuk pemahaman materi yang telah dituliskan dalam *mind mapping*.

Dalam pemberian contoh *mind mapping* guru juga menyesuaikan untuk usia SD sehingga siswa tidak terlalu rumit dalam memahami contoh yang diberikan. namun juga bukan asal dalam memberikan contoh, karena baik dan tidaknya hasil siswa nanti akan tergantung pada contoh yang diberikan dan juga arahan dari guru, sehingga contoh yang diberikan akan sangat mempengaruhi persepsi mereka. Pemberian contoh juga menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari juga, agar siswa tidak begitu berbelit dalam memikirkan bentuk dan gambar yang akan digunakannya.

Pada proses pembuatan *mind mapping* siswa di damping oleh guru, sehingga guru bisa mengarahkan dalam pembuatan *mind mapping* tersebut. Pada pertemuan kali ini membahas tentang ekosistem, jadi materi dalam *mind mapping* yang akan dituliskan oleh siswa dipantau dari guru dan diarahkan pada materi yang dianggap materi pokok saja. Seperti pengertian dari ekosistem, komponen dalam ekosistem dan contoh dari ekosistem. Materi tersebut sudah mencakup materi pokok dalam ekosistem tingkat SD.

Adanya beberapa siswa yang kurang begitu faham dengan alur *mind mapping* beserta materi yang ada didalamnya, maka setelah siswa selesai membuat *mind mapping*, guru akan menjelaskan lagi materi yang ada dalam *mind mapping* yang telah mereka buat agar semua siswa juga faham maksud dari *mind mapping*nya.

Berikut adalah nilai keterampilan berpikir kreatif siswa hasil pembuatan *mind mapping* di SD Ma'arif Ponorogo pada setiap indikatornya.

**Tabel 1.4 Nilai Hasil *Mind mapping* SD Ma'arif Ponorogo**

No	Indikator	Skor
1.	Berpikir lancar	3
2.	Berpikir luwes	3
3.	Berpikir asli	3
4.	Berpikir elaboratif	3
	Skor rata-rata	3

Pada kegiatan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping* di nilai dalam beberapa indikator penilaian, yaitu indikator berpikir lancar, indikator berpikir

luwes, berpikir asli, dan berpikir elaboratif. Penilaian tersebut mengacu pada rubrik penilaian yang telah ada.

a. Berpikir lancar

Dalam pembelajaran siswa dilatih untuk berpikir dengan apa yang ada disekitarnya dan apa yang terjadi pada lingkungannya. Siswa dilatih untuk menghadapi setiap masalah dengan penyelesaian yang membutuhkan ide-ide baru. Bagi siswa SD keterampilan dalam berpikir lancar ini masih dalam tahap pengembangan nalar. Bisa dilihat pada gambar 1.4 hasil *mind mapping* siswa SD. Mereka mampu menyelesaikan *mind mapping* sesuai dengan waktu yang telah diberikan, yaitu empat kali pertemuan dengan pantauan dan arahan dari guru.

Dalam indikator pertama ini, siswa diajarkan untuk mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Kecepatan dan ketepatan tersebut bisa diperoleh dengan baik apabila sudah memiliki banyak pengalaman sebelumnya dan juga kebiasaan dalam setiap harinya. Dalam membuat *mind mapping* ini siswa SD Ma'arif sudah mampu membuat dengan baik dan tepat waktu meskipun belum begitu terbiasa dengan model tersebut.

Nilai *mind mapping* yang telah di buat oleh mereka juga sudah tergolong bagus, yaitu 3. Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.4 tabel nilai hasil *mind mapping* siswa SD Ma'arif Ponorogo. Mereka telah mampu mendapatkan nilai yang hampir sempurna, mereka telah melakukan pekerjaannya dengan baik dan juga tepat waktu, sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya, dalam empat pertemuan mereka harus sudah selesai dan menguasai materi dan juga memiliki keterampilan baru.

Hal ini sesuai dengan teori Moskowitz (Lubis, 2010:46) menyebutkan bahwa belajar adalah perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman, bukan dari akibat hubungan-hubungan antar system syaraf yang dibawa sejak lahir. Dari teori tersebut jelas bahwa siswa memang membutuhkan pengalaman yang lebih banyak agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

b. Berpikir luwes

Pada indikator yang ke dua yaitu berpikir luwes. dalam berpikir luwes siswa diajarkan untuk melihat suatu masalah tidak hanya dari satu sudut pandang saja, namun juga dari sudut pandang yang lainnya, karena setiap sudut pandang pasti memiliki keistimewaan tersendiri. Pada pembelajaran siswa SD dibutuhkan juga keterampilan dalam berpikir luwes, siswa SD perlu untuk belajar berpikir luwes agar mereka mampu melihat masalah bukan dari satu sudut pandang saja.

Keterampilan siswa SD Ma'arif dalam berpikir luwes dapat dilihat pada gambar 1.4 gambar hasil *mind mapping* siswa SD Ma'arif. Dari gambar tersebut bisa lihat bahwa mereka telah mampu mengembangkan keterampilan berpikir luwesnya karena mereka telah mampu menggambarkan *mind mapping* sesuai dengan tema dan judul yang di gunakan, dengan menggunakan judul ekosistem, mereka memberikan gambar *mind mapping* dengan gambar tumbuhan dan hewan.

Dalam penilaiannya keterampilan berpikir luwes ini mereka mendapatkan nilai 3. Bisa dilihat dalam tabel 1.4 nilai hasil *mind mapping* siswa SD Ma'arif. Nilai yang mendekati nilai sempurna karena mereka telah mampu melihat tema dari

beberapa sudut pandang. Hal ini sesuai dengan teori dari Haylock (1997) mengatakan bahwa berpikir kreatif hampir selalu dianggap selalu melibatkan fleksibilitas. Jadi dalam berpikir kreatif akan selalu membutuhkan keluwesan dalam berpikir.

c. Berpikir asli

Berpikir asli adalah keterampilan yang merupakan kemampuan siswa untuk mulai memodifikasi hal-hal yang telah diketahuinya, dan juga belajar untuk membuat hal-hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam pembelajaran keterampilan berpikir asli juga tidak kalah penting dengan keterampilan yang lain. Keterampilan ini pada siswa tingkat SD akan menggunakan pengetahuan mereka dalam berkreasi.

Dapat dilihat pada gambar 1.4 gambar *mind mapping* siswa SD Ma'arif. Bahwa keterampilan berpikir asli mereka juga sudah tergolong bagus pada tingkat SD. Mereka mendapatkan nilai 3, karena pada usia tersebut mereka sudah mampu membuat dengan baik, telah sesuai dengan contoh. Mereka membuat *mind mapping* dengan melihat dan menirukan dari contoh *mind mapping* yang diberikan. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 nilai hasil *mind mapping* siswa SD Ma'arif Ponorogo. Dari gambar dan penilaian tersebut telah menjelaskan bahwa mereka telah mampu mengembangkan kreatifitas berpikir asli dalam membuat *mind mapping* pada usia mereka. Yaitu membuat *mind mapping* dengan menirukan contoh yang di berikan oleh guru.

Salah satu teori yang berhubungan dengan keterampilan berpikir asli adalah teori yang di kemukakan oleh Morgan mengatakan bahwa belajar adalah setiap



perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. dari pernyataan morgan tersebut membuktikan bahwa keterampilan berpikir asli siswa juga dipengaruhi dari pengalaman siswa dan juga dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pada tingkatan SD mereka memang masih belum begitu memiliki banyak pengalaman dalam membuat *mind mapping* ataupun tentang alam dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengkreasi *mind mapping*.

d. Berpikir *elaboratif*

Keterampilan berpikir kreatif indikator ke empat yaitu berpikir elaboratif, yaitu keterampilan siswa dalam berpikir secara logis tentang hal yang mereka alami dan juga mengembangkan penalarannya. Pada indikator ini mereka dituntut untuk bisa mengembangkan pemikirannya untuk memodifikasi hal-hal yang sudah ada. Pengembangan berpikir kreatif ini akan membahas pada kreatifitas yang lebih mendetail lagi.

Keterampilan berpikir elaboratif tingkat SD, mereka baru mengenal dan akan memulai berpikir secara logis. Pada tingkat ini mereka bisa menggambarkan *mind mapping* sesuai dengan contoh yang di berikan namun untuk penjelasan mendetailnya mereka belum mampu untuk menjelaskan secara detail tentang apa saja yang telah di tuliskan. Mereka membuat *mind mapping* sudah baik dan sudah sesuai dengan tema yang di berikan, namun dalam penjelasan terkait garis penghubung mereka masih perlu bantuan dari orang lain untuk menjelaskan. Dapat dilihat pada gambar 1.4 gambar *mind mapping* siswa SD Ma'arif Ponorogo, gambar hasil karya *mind mapping* mereka sudah terlihat bagus.



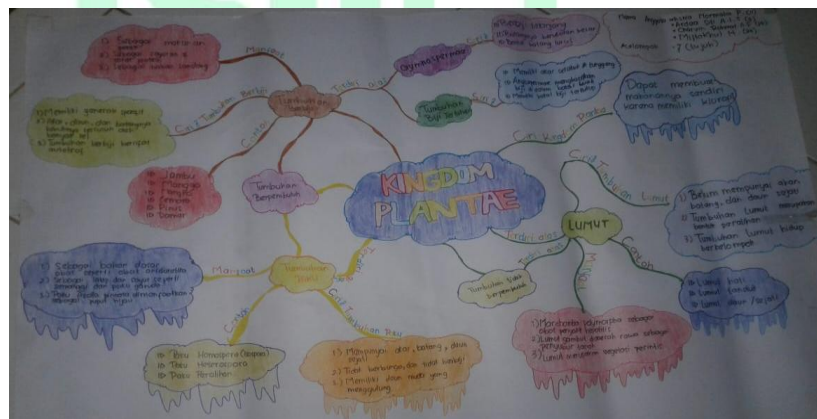
Pada tabel 1.4 nilai hasil *mind mapping* siswa SD Ma'arif Ponorogo, Mereka mendapatkan nilai 3. Menurut salah satu siswa yang juga membuat *mind mapping* mereka memang belum lancar dalam menjelaskan setiap goresan yang ada dalam *mind mapping*. Pada keterampilan berpikir elaboratif ini di usia siswa SD mereka sudah tergolong bagus. Sesuai dengan teori dari Dimiyati (2009) mengemukakan bahwa “ belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan , perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”. Makadari itu individu yang ingin memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar diharapkan mampu mengolah bahan belajar yang mereka dapatkan. Dari teori tersebut memang sudah sesuai bahwa pada tingkat SD mereka belum memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan, sehingga hasil karya *mind mapping*nya juga belum bisa maksimal.

## 2. Keterampilan berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping* SMP N 2 Ponorogo

Gambar di bawah merupakan hasil dari keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo dengan tema organisasi kehidupan. Dengan menggunakan judul Kingdom Plantae.

**Gambar 2.4**

### Hasil *Mind mapping* siswa SMPN 2 Ponorogo



Dalam kegiatan pembelajaran di SMP N 2 Ponorogo, sudah menggunakan model pembelajaran yang beragam. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SMP N 2 Ponorogo adalah model pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Pembelajaran menggunakan *mind mapping* sudah sering di terapkan dalam pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran ini dianggap sangat tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa karena dinilai sangat mengasah keterampilan siswa.

Menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu K-13 maka model pembelajaran student center pun sangat mendukung juga dalam pembelajaran *mind mapping*, karena dengan menggunakan model *mind mapping* mereka harus belajar untuk memahami materi, belajar untuk menyimpulkan dan juga menyampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sendiri yang lebih mudah difahami oleh orang lain. Model pembelajaran ini sudah sering digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga mereka sudah memiliki pengalaman dalam membuat *mind mapping*. Selain itu mereka juga dilatih untuk mempresentasikan hasil dari pembuatan *mind mapping* mereka sendiri, sehingga mereka faham dengan setiap apa yang digoreskan di kertas *mind mapping* tersebut.

Dalam membuat *mind mapping* IPA tema organisasi kehidupan ini, siswa SMP N 2 Ponorogo menggunakan materi Kingdom Plantae. Pada materi Kingdom Plantae, mereka menuliskan materi yaitu ciri-ciri dari Kingdom Plantae, pembagian dari Kingdom Plantae dan penjelasan dari masing-masing cabangnya. Dalam proses pembuatan *mind mapping* ini mereka diberikan waktu satu minggu atau 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk ulasan materi, penjelasan tugas

pembuatan *mind mapping*, dan membuat pola *mind mapping*, agar nanti dalam pembuatan mereka merasa lebih mudah dan faham dengan apa yang harus dituliskan. Meskipun mereka sudah berpengalaman dalam membuat *mind mapping* mereka masih perlu pendampingan dalam mengerjakannya. Kemudian pertemuan kedua mereka gunakan untuk finishing tugas dan presentasi hasil *mind mapping* setiap kelompok. Lalu di akhir pertemuan guru menyimpulkan hasil inti dari materi Kingdom Plantae.

Berikut adalah nilai hasil *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo pada setiap indikatornya.

**Tabel 2.4**  
nilai hasil *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo.

No	Indikator	Skor
5.	Berpikir lancar	4
6.	Berpikir luwes	4
7.	Berpikir asli	3
8.	Berpikir elaboratif	4
	Skor rata-rata	3,75

Pada tabel 2.4 tersebut merupakan penilaian dari berpikir kreatif siswa SMP N 2 Ponorogo dalam membuat *mind mapping*, yang dinilai dari 4 indikator, yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir asli dan berpikir elaboratif. Penilaian setiap indikatornya mengacu pada rubric penilaian yang telah ada.

a. Berpikir lancar

Dalam berpikir lancar, siswa dilatih untuk berpikir dengan apa yang ada disekitarnya dan apa yang terjadi pada lingkungannya. Siswa dilatih untuk menghadapi setiap masalah dengan penyelesaian yang membutuhkan ide-ide baru.

Pada keterampilan berpikir kreatif indikator berpikir lancar siswa dituntut untuk tanggap dan mampu menyelesaikan masalah yang ada disekitar dengan ide-ide hasil dari dirinya sendiri. Sehingga siswa harus memahami lingkungan dan masalah yang ada serta bisa memikirkan penyelesaian masalah tersebut dengan tepat.

Keterampilan berpikir lancar pada *mind mapping* ini dinilai dari ketepatan waktu dalam mengerjakan *mind mapping*. Pada siswa SMP N 2 ponorogo ini mereka mengerjakan *mind mapping* sesuai dengan waktu yang telah di berikan oleh guru. Mereka diberikan waktu dua kali pertemuan untuk menyelesaikan tugas membuat *mind mapping* sampai dengan mempresentasikannya. Dengan waktu yang telah di berikan mereka dapat mengerjakan *mind mapping* dengan hasil yang maksimal, seperti pada gambar 2.4 gambar *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo. Kemudian pada tabel penilaian mereka mendapatkan nilai yang sempurna, yaitu 4. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.4 nilai hasil *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo. Mereka mendapatkan nilai yang sempurna karena telah mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk membuat *mind mapping*.

Moskowitz menyebutkan bahwa belajar adalah perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman, bukan dari akibat hubungan-hubungan antar system syaraf yang dibawa sejak lahir. Dengan begitu, semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin mudah pula dalam menyelesaikan masalah. Berbeda dengan yang sedikit pengalaman maka mereka akan kesulitan dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah.

b. Berpikir luwes

Indikator yang kedua yaitu berpikir luwes, dalam berpikir luwes siswa diajarkan untuk melihat suatu masalah tidak hanya dari satu sudut pandang saja, namun juga dari sudut pandang yang lainnya, karena setiap sudut pandang pasti memiliki keistimewaan tersendiri. Dalam penyelesaian masalah yang menggunakan berbagai sudut pandang maka akan menghasilkan solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi disekitar, tidak hanya terpaku pada satu keadaan saja. Dalam melatih keterampilan berpikir luwes diperlukan pemikiran dan juga pengalaman yang luas sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada dilingkungannya. Dalam berpikir luwes, siswa diharuskan bisa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami. Sehingga tidak merasa kesulitan dalam penyelesaiannya, karena telah sesuai dengan keadaan yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diperoleh pada tabel 2.4 nilai hasil *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo. Dari hasil penilaian tersebut, hasil karya siswa SMP N 2 Ponorogo pada indicator berpikir luwes mendapatkan nilai 4, karena memang mereka sudah banyak pengalaman dalam membuat *mind mapping* sehingga mereka sudah mampu mensingkronkan antara gambar, materi dan warna yang digunakan dalam membuat *mind mapping*, dan yang membuat *mind mappingnya* lebih terlihat menarik adalah perpaduan warnanya, kemudian gambar, lalu pada isinya. Karena orang akan tertarik ketika tampilannya dipandang menarik terlebih dahulu, kemudian akan melihat dan dan membaca isinya.

Sesuai dengan penilaian tersebut dapat dilihat hasil karya siswa SMP N 2 Ponorogo pada gambar 2.4 gambar *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo. Pada



gambar tersebut dapat dijabarkan bahwa mereka menggunakan gambar dan warna dengan variasi bentuk yang menunjukkan bahwa mereka telah berpengalaman dalam membuat *mind mapping* sehingga tidak monoton dalam gambarnya.

Krulik and Rudnick mengemukakan berpikir kreatif menggunakan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli (orisinil), estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep dan penekanan pada aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir. Dalam berpikir luwes siswa perlu untuk memecahkan masalah dengan berbagai sudut pandang. Kemudian untuk menemukan sudut pandang tersebut mereka juga membutuhkan pengetahuan dan pengalaman, tanpa adanya pengetahuan dan pengalaman mereka akan merasa kesusahan dalam menemukan berbagai sudut pandang tersebut.

### c. Berpikir Asli

Pada indikator yang ke tiga, yaitu berpikir asli merupakan kemampuan siswa untuk mulai memodifikasi hal-hal yang telah diketahuinya, dan juga belajar untuk membuat hal-hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga menghasilkan karya baru. Pada keterampilan berpikir kreatif indikator ke tiga ini memang tidak kalah penting dengan indikator yang lain, indikator berpikir asli ini akan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menemukan hal baru dengan mengolah pikiran dan pengetahuan mereka.

Pada hasil yang telah di peroleh siswa dalam tabel 2.4 nilai hasil *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo. Mereka mendapatkan nilai 3 yang mana melalui



nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu membuat *mind mapping* dengan tema organisasi kehidupan. Akan tetapi masih belum maksimal dalam pembuatannya karena mereka masih menggunakan contoh yang ada pada buku panduan dan menggunakan bahasa yang sama, tanpa mengubah tata bahasanya. Dengan begitu berarti siswa masih kurang dalam pengolahan bahasa yang digunakan dalam meringkas materi yang dicantumkan dalam *mind mapping*.

Sesuai dengan nilai yang telah mereka peroleh yaitu 3, yang berarti mereka belum mampu untuk memodifikasi dengan baik, dapat dilihat dalam gambar 2.4 gambar *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo, mereka masih memerlukan bantuan contoh dalam pembuatan *mind mapping*. Tingkat kreatifitas yang masih kurang maksimal menyebabkan hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. pada tingkat SMP mereka sudah mampu memodifikasi sedikit demi sedikit, namun juga masih sangat memerlukan contoh untuk acuan mereka mengerjakan.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Krulik and Rudnik mengemukakan berpikir kreatif menggunakan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli (orisinil), estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep dan penekanan pada aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir. Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa berpikir kreatif salah satunya adalah untuk mengembangkan ide atau hasil pemikiran yang orisinil. Pengembangan tersebut tidak seketika langsung jadi, namun juga bertahap dan juga memerlukan proses yang panjang. Namun pada usia SMP

mereka sudah mampu memanipulasi proposisi, meskipun dalam kadar yang belum begitu banyak.

d. Berpikir elaboratif

Keterampilan berpikir kreatif indikator ke empat yaitu berpikir elaboratif, yaitu keterampilan siswa dalam berpikir secara logis tentang hal yang mereka alami dan juga mengembangkan penalarannya. Pada indikator ini mereka dituntut untuk bisa mengembangkan pemikirannya untuk memodifikasi hal-hal yang sudah ada secara teliti dan rinci.

Kemudian pada hasil siswa SMP mereka mendapatkan nilai 4 seperti dalam tabel 2.4 nilai hasil *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo, karena mereka memang sudah mampu menggunakan garis penghubung yang jelas dan keterangan pada garisnya dengan di sertai materi yang sedikit di modifikasi agar lebih memudahkan pembaca, menggunakan bahasa yang menurut mereka lebih mudah di fahami.

Hasil gambaran *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo juga dapat dilihat dalam gambar 2.4 gambar *mind mapping* siswa SMP N 2 Ponorogo. Gambar tersebut merupakan hasil karya mereka dengan menggunakan pemikiran mereka dan juga perincian yang mendetail dalam penjelasannya, serta makna dalam setiap goresannya. Dalam mempresentasikan hasil *mind mapping* mereka menjelaskan dengan detail setiap yang mereka ketahui dan apa yang mereka tuliskan.

Sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009) mengemukakan bahwa “ belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan , perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”. Makadari itu individu yang ingin memperoleh

pengetahuan melalui pengalaman belajar diharapkan mampu mengolah bahan belajar yang mereka dapatkan. Jelas bahwa mereka mampu menjelaskan kepada orang lain karena mereka benar faham dengan apa yang dituliskan dan juga memiliki pengetahuan dengan belajar sebelum mereka membuat *mind mapping* dan mempresentasikannya.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Level Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Membuat *Mind mapping*

Pada sub bab ini akan dibahas beberapa hal pokok permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian dari peneliti. Permasalahan tersebut terdiri dari keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping*. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan media dunia nyata sebagai pembelajaran dan sebagai permasalahan yang akan dipecahkan untuk pembelajaran berlatih berpikir kreatif mereka untuk menemukan ide-ide yang baru atau mendaur ulang ide-ide yang sudah ada dan inovasi baru yang akan membawa pada kemajuan berpikir dan juga kemajuan yang inovatif.<sup>25</sup> Berpikir kreatif merupakan fokus utama dalam pendidikan yang saat ini sedang dikehendaki oleh dunia kerja. Namun pada realita yang ada pada hari ini, guru dan siswa sama-sama masih sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pelajaran sains. Pada umumnya para siswa tidak diberi arahan oleh guru agar belajar berpikir kreatif, sehingga setiap guru hanya memberikan soal yang berorientasi pada hasil yang tanpa mempedulikan dan tanpa melihat proses yang telah dilakukan oleh siswa. Sedangkan dari siswa sendiri tanpa adanya latihan dan bimbingan dari

---

<sup>25</sup> Budi kuspriyanti dan Sahat Siagian, *Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Fisika*

guru tidak akan terlatih untuk melakukan aktivitas berpikir kreatif. salah satu penyebab terjadinya hal ini karena dari guru sendiri belum adanya pendekatan yang tepat untuk melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran berpikir kreatif.

Salah satu keterampilan yang digunakan oleh guru dalam mengajar IPA adalah menggunakan model *mind mapping* dalam menyampaikan pelajaran. Dalam pembuatan *mind mapping* ini terlebih dahulu guru menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan *mind mapping*, kemudian guru memberikan contoh gambaran dari *mind mapping* yang setara dengan tingkatan masing-masing jenjang. Lalu menjelaskan materi yang akan digunakan untuk membuat *mind mapping*. Setelah itu baru siswa diberi tugas untuk membuat *mind mapping*. Pada kegiatan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping* di nilai dalam beberapa indikator penilaian, yaitu indikator berpikir lancar, indikator berpikir luwes, berpikir asli, dan berpikir elaboratif. Seperti pendapat yang telah di ungkapkan oleh Buzan, (2011) pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, efisien, menarik, dan berdaya guna karena dengan menggunakan cara memetakan pikiran, yaitu dengan menuliskan tema utama sebagai titik pusat atau tengah dan kemudian memiliki cabang atau tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara teman turunan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penilaian dalam bab IV dari beberapa indikator berpikir lancar memiliki nilai yang bagus dalam setiap indikatornya. pada tabel nilai dalam bab 4 dapat diperinci sebagai berikut:

Indikator yang pertama yaitu indikator berpikir lancar. Pada indikator berpikir lancar di jenjang SD memiliki nilai yang baik yaitu 3, berpikir lancar ditunjukkan dengan ketepatan

---

<sup>26</sup>I Gusti bagus Sumatra, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMK", (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), vol 1(1)

waktu dan kecepatan dalam mengerjakan *mind mapping*, membuat *mind mapping* dengan waktu empat kali pertemuan dan tanpa presentasi. Kemudian pada jenjang SMP mereka sudah memiliki yang sangat bagus yaitu 4 dan itu merupakan nilai maksimal. Sehingga pada jenjang ini mereka sudah mampu mengerjakan tugas membuat *mind mapping* dengan tepat dan juga lebih cepat. Yaitu dengan diberikan waktu dua kali pertemuan mereka mampu membuat *mind mapping* serta dengan mempresentasikan hasil dari *mind mapping* tersebut.

Pada indikator yang kedua yaitu berpikir luwes. Dalam berpikir luwes berarti mereka mampu membuat *mind mapping* dengan menggunakan berbagai sudut pandang dengan menyesuaikan tema yang telah diberikan. mereka mendapatkan nilai yang baik pada jenjang SD mereka mendapatkan 3, berarti mereka telah mampu menggunakan sudut pandang lebih dari satu dan juga mampu menyesuaikan dengan tema organisasi kehidupan. Dengan menggunakan judul ekosistem mereka telah mampu membuat *mind mapping* dengan baik. Kemudian pada jenjang SMP mereka mendapatkan nilai 4 yaitu nilai yang tertinggi, berarti mereka mampu membuat *mind mapping* dari berbagai sudut pandang dengan menggunakan imajinasi dan nilai seni yang sangat baik.

Indikator ke tiga, berpikir asli yang berarti kemampuan mereka dalam memodifikasi hal-hal yang sudah ada ataupun menciptakan ide-ide baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pada indikator ini antara jenjang SD dan SMP memiliki nilai yang sama yaitu 3, karena pada kemampuan berpikir asli mereka sama-sama telah mampu membuat *mind mapping* dengan menggunakan contoh dengan sedikit modifikasi, namun belum ada hal baru yang dimunculkan dalam *mind mapping*. Sehingga belum mendapatkan nilai yang sempurna.

Pada indikator ke empat berpikir elaboratif yang ditunjukkan dengan keterampilan mereka dalam mempresentasikan dan menjelaskan *mind mapping*. Pada jenjang SD



mendapatkan nilai 3 yang berarti mereka telah mampu menjelaskan isi dari *mind mapping* yang telah mereka buat dengan baik, kemudian mereka juga mampu memahami apa saja yang telah dituliskan dalam *mind mapping*, baik dari isi maupun gambar. Pada jenjang SMP mereka mendapatkan nilai 4 yaitu nilai yang sangat bagus, yang berarti mereka mampu menjelaskan setiap apa yang dituliskan dalam *mind mapping*, baik dari gambar, isi, garis dan hiasan yang digunakan.

## **B. Profil Keterampilan Berpikir Kreatif**

Pada kegiatan penelitian ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui profil keterampilan berpikir kreatif siswa pada jenjang SD dan SMP di ponorogo dalam membuat *mind mapping*. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan indikator keterampilan berpikir kreatif yang terdiri dari: 1) mampu menyelesaikan *mind mapping* tepat waktu 2) mampu membuat *mind mapping* dari berbagai sudut pandang 3) mampu menciptakan ide baru ataupun memodifikasi ide yang sudah ada 4) mampu menjelaskan hasil *mind mapping*nya kepada teman satu kelas. Berikut ini adalah analisis dari peneliti yang terdiri dari empat indikator. Indikator berpikir kreatif yaitu:

### **1. Mampu menyelesaikan *mind mapping* tepat waktu (berpikir lancar)**

Dalam pembelajaran model *mind mapping* pada indikator ini dapat diperoleh informasi bahwasannya kemampuan dalam berpikir kreatif dapat dilihat dari hasil karya *mind mapping*. Seberapa singkat waktu yang dibutuhkan dalam membuat *mind mapping*, seberapa banyak gagasan baru yang dimunculkan dalam *mind mapping* yang dinilai



unik.<sup>27</sup> Sehingga semakin cepat dalam pembuatan *mind mapping* dan semakin banyak hal baru dan unik dalam *mind mapping* akan semakin baik pula kemampuan berpikir kreatif siswa. *Mind mapping* melatih siswa untuk bekerja dengan menggunakan waktu yang singkat namun dengan hasil yang maksimal.<sup>28</sup>

## 2. Mampu Membuat *Mind mapping* dari Berbagai Sudut Pandang (Berpikir Luwes)

Berpikir kreatif merupakan tahap berpikir dengan menyesuaikan satu jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswa memiliki kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan, selwanus (2010)<sup>29</sup>. Dalam indikator berpikir luwes, keterampilan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang sangat dibutuhkan untuk mengasah kreatifitas otak. Dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta latihan yang maksimal, maka keterampilan berpikir luwes dapat terbentuk dengan baik.

Keterampilan berpikir luwes siswa dapat dilihat dari karya *mind mapping* yang bervariasi dan unik, menggunakan gambar dan materi yang menggunakan sudut pandang beragam, menggunakan banyak alternatif untuk dapat menyelesaikan *mind mapping* dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>30</sup> Kemampuan dalam menggunakan sudut pandang dalam membuat *mind mapping* juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman maka akan semakin baik pula karya yang dihasilkan.

---

<sup>27</sup> Rijal darusman, “Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif matematik Siswa SMP, *Infiniti jurnal ilmiah matematika STKIP siliwangi Bandung*, 2014), Vol. 3. 2

<sup>28</sup> Ferawati Wahida Dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Negeri 1 Prigi”, *jurnal sains dan teknologi tadulako*, 2015 vol. 4. 3.

<sup>29</sup> Fitriana ayu wulandari dkk, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping”, *jurnal ilmiah sekolah dasar* (2019), vol 3. 1

<sup>30</sup> Rijal Darusman, “Penerapan Metode Mind Mapping (peta pikiran).....”, (*Infiniti jurnal ilmiah matematika STKIP siliwangi Bandung*, 2014), Vol. 3 (2)

### **3. Mampu Menciptakan Ide Baru Ataupun Memodifikasi Ide Yang Sudah Ada (Berpikir Asli)**

Pada indikator yang ke tiga dapat diperoleh informasi dalam membuat *mind mapping* diperlukan kemampuan dalam menciptakan ide baru ataupun memperbaharui ide yang sudah ada sehingga akan memunculkan ide baru yang berbeda. kemampuan siswa dalam menciptakan ide baru dapat dilihat dari kemampuannya dalam melahirkan hal baru dalam *mind mappingnya*, dan juga mencantumkan hal yang tidak terfikirkan oleh orang lain.<sup>31</sup> Dengan begitu semakin banyak pengetahuan dan dan pengalaman akan semakin memudahkan siswa dalam menemukan hal baru.

Seperti yang diungkapkan oleh Cheong (2008), siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dapat mengalami kesulitan dalam akuisisi kemampuan.<sup>32</sup> Untuk meminimalkan hal tersebut, kemampuan berpikir asli siswa harus diasah sejak dini, untuk mempersiapkan menghadapi perkembangan zaman yang semakin tak menentu. Dengan mempersiapkan generasi sejak dini, maka dikemudian hari akan memudahkan siswa dalam berpikir inspiratif ke masa depan.

### **4. Mampu Menjelaskan Hasil *Mind mappingnya* Kepada Teman Satu Kelas (Berpikir Elaboratif)**

---

<sup>31</sup> Rijal darusman, “Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif matematik Siswa SMP, (Infiniti jurnal ilmiah matematika STKIP Siliwangi Bandung ) ( 2014), Vol. 3. 2.

<sup>32</sup> I Gusti bagus Sumatra, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMK”, (jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha (2017), vol 1. 1.

Pada indikator ke empat yaitu kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil *mind mapping*nya diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir elaboratif siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan isi *mind mapping* secara lebih mendalam dan terperinci, dapat memperkaya gagasan orang lain, menjelaskan garis-garis, warna-warna, dan detailnya terhadap gambar *mind mapping*.<sup>33</sup> Hasil *mind mapping* yang semakin berwarna dengan cara menulis yang singkat dan jelas akan lebih menarik daripada yang terlalu berbelit-belit dan rumit. Penjelasan yang menggunakan bahasa sendiri juga akan lebih mudah dipahami oleh orang lain, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan singkat akan lebih mudah dicerna pula oleh orang lain.

### C. Profil *Mind mapping*

Seperti yang telah dikemukakan oleh Puskurbuk (2012), kurikulum 2013 diharuskan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>34</sup> Dalam pembelajaran IPA tentunya akan lebih menyenangkan apabila menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dengan menyesuaikan pada kurikulum 2013 yaitu *student center*, salah satu model pembelajaran yang cocok adalah dengan menggunakan model *mind mapping*, dengan menggunakan konsep *mind mapping* akan terasa lebih mudah dalam belajar karena menggunakan beberapa kata saja untuk menjadi kunci dari semua penjelasan. Porter dan Hernacki (2008:152-159) *mind mapping* juga dapat di sebut sebagai peta pemikiran, *mind mapping* juga termasuk metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman.<sup>35</sup> Pembelajaran dengan model *mind mapping* sangat membantu siswa dalam belajar untuk

---

<sup>33</sup> Rijal Darusman, “Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif matematik Siswa SMP”, (Infiniti Jurnal Ilmiah Matematika STKIP Siliwangi Bandung, 2014), Vol. 3. 2.

<sup>34</sup> Fitriana Ayu Wulandari, “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (2019) Vol.3. 1

<sup>35</sup> *Ibid*

memecahkan suatu masalah, seperti yang diungkapkan oleh Paidi (2010) salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan kita adalah kurangnya kemampuan dalam memecahkan masalah kontekstual yang dihadapi.<sup>36</sup> Model pembelajaran yang masih menggunakan *teacher centered* menyebabkan siswa pasif dan mereka kurang terlibat dalam pencarian informasi yang mereka butuhkan. Dengan tanpa mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata, siswa akan merasa kesulitan dalam memahami penjelasan.

Model pembelajaran *mind mapping* sebenarnya sudah termasuk penerapan dari kurikulum 2013 yaitu *student center*, karena mereka diharuskan mencari informasi apa saja yang dibutuhkan dan juga perlengkapan yang akan digunakan dalam membuat *mind mapping*. Dengan begitu siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan menemukan konsep untuk memecahkan suatu masalah serta dalam mempresentasikan hasil dari *mind mapping* mereka juga harus memiliki pengetahuan yang lebih agar dapat menjelaskan dengan lancar dan juga mudah dipahami.

#### **D. Faktor Pendukung Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Membuat *Mind mapping***

Dalam pembelajaran IPA keterampilan berpikir kreatif sangat dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan *mind mapping*. Krulik dan Rundick berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir original dan reflektif serta menghasilkan suatu yang kompleks termasuk mensintesis gagasan-gagasan, memunculkan ide-ide baru, menentukan efektifitas suatu gagasan mampu membuat keputusan dan memunculkan generalisasi. Agar dapat menghasilkan *mind mapping* yang bagus, maka harus memiliki keterampilan berpikir kreatif yang baik. Dengan memiliki keterampilan berpikir kreatif yang baik maka *mind*

---

<sup>36</sup> I Gusti Bagus Sumatra, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMK", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Pps Universitas Pendidikan Ganesha (2017), Vol 1. 1.

*mapping* yang dihasilkan akan baik pula dan juga pada tahap presentasi dapat menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Keterampilan berpikir kreatif dapat diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman, namun selain itu keterampilan berpikir kreatif juga membutuhkan faktor pendukung yang baik.

**Tabel 5.1**

**Faktor Pendukung**

Indikator	Faktor pendukung
Berpikir lancar ( <i>fluency</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat mengerjakan <i>mind mapping</i> tepat waktu</li> <li>2. Mengerjakan <i>mind mapping</i> sesuai dengan petunjuk</li> <li>3. Mengerjakan <i>mind mapping</i> dengan cepat</li> <li>4. Menggunakan materi yang singkat dan jelas</li> </ol>
Berpikir luwes ( <i>flexibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan berbagai sudut pandang untuk menggambar <i>mind mapping</i></li> <li>2. Memberikan gambar yang unik dan berbeda dari yang lain</li> <li>3. Memiliki berbagai cara dalam mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i>.</li> </ol>
Berpikir asli ( <i>originality</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memikirkan dan menggambarkan hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain</li> <li>2. Membuat hal baru, ataupun memperbaiki hal yang sudah ada menjadi baru.</li> <li>3. Menjelaskan hasil <i>mind mapping</i> dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah di pahami.</li> </ol>
Berpikir elaboratif ( <i>elaboration</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari pengertian yang lebih mendalam dan lebih luas</li> <li>2. Memperkaya gagasan yang sudah ada</li> <li>3. Menuliskan secara mendetail serta menjelaskan detailnya secara jelas.</li> <li>4. Menggunakan garis dan warna dengan detail.</li> </ol>

Keterampilan berpikir kreatif mencakup empat hal yaitu berpikir lancar (*fluency*) dapat mengerjakan dengan lancar dan dalam waktu singkat, berpikir luwes (*flexibility*) menggunakan berbagai sudut pandang, berpikir asli (*originality*) menghasilkan ide-ide baru dan berpikir elaboratif (*elaboration*) menjelaskan dengan detail tentang apa yang telah dituliskan.



## E. Diskusi dan Temuan

Dari hasil analisis tentang profil keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping* dengan tema organisasi kehidupan telah diperoleh hubungan yang sangat erat antara keterampilan berpikir kreatif dengan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa dalam jenjang SD dan SMP. Indikator keterampilan berpikir kreatif terdiri dari keterampilan berpikir lancar yaitu keterampilan yang ditunjukkan dengan cara menyelesaikan tugas membuat *mind mapping* dengan baik dan dalam waktu yang seminimal mungkin, keterampilan berpikir luwes yaitu keterampilan berpikir yang ditunjukkan dengan cara menggambarkan *mind mapping* dengan menggunakan berbagai sudut pandang yang sesuai dengan tema organisasi kehidupan, keterampilan berpikir asli ditunjukkan dengan penemuan ide-ide baru yang unik dan belum ada sebelumnya ataupun memperbarui ide yang sudah ada menjadi lebih baik lagi, keterampilan berpikir elaboratif dapat ditunjukkan dari gambar dan penjelasan yang mendetail dan jelas dalam setiap goresannya. dalam pembelajaran menggunakan model *mind mapping*, kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting karena dapat membantu siswa untuk menggali kemampuan mereka untuk mendapatkan ide ataupun gagasan yang lain dari yang sudah ada sehingga membentuk pengetahuan baru, serta membangkitkan semangat belajar siswa di tingkat SD dan SMP.

Keterampilan berpikir kreatif pada tingkat SD yaitu siswa mulai berpikir hal-hal yang pernah terjadi kepada mereka yang berkaitan dengan ukuran, berat dan jumlah.<sup>37</sup> Dengan melihat dari indikator berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir asli dan berpikir elaboratif, siswa tingkat SD telah mampu memenuhi semua indikator tersebut meskipun pada setiap indikatornya belum begitu maksimal. Karena memang pengetahuan dan pengalaman yang belum begitu banyak, sehingga karya *mind mapping* yang dihasilkan

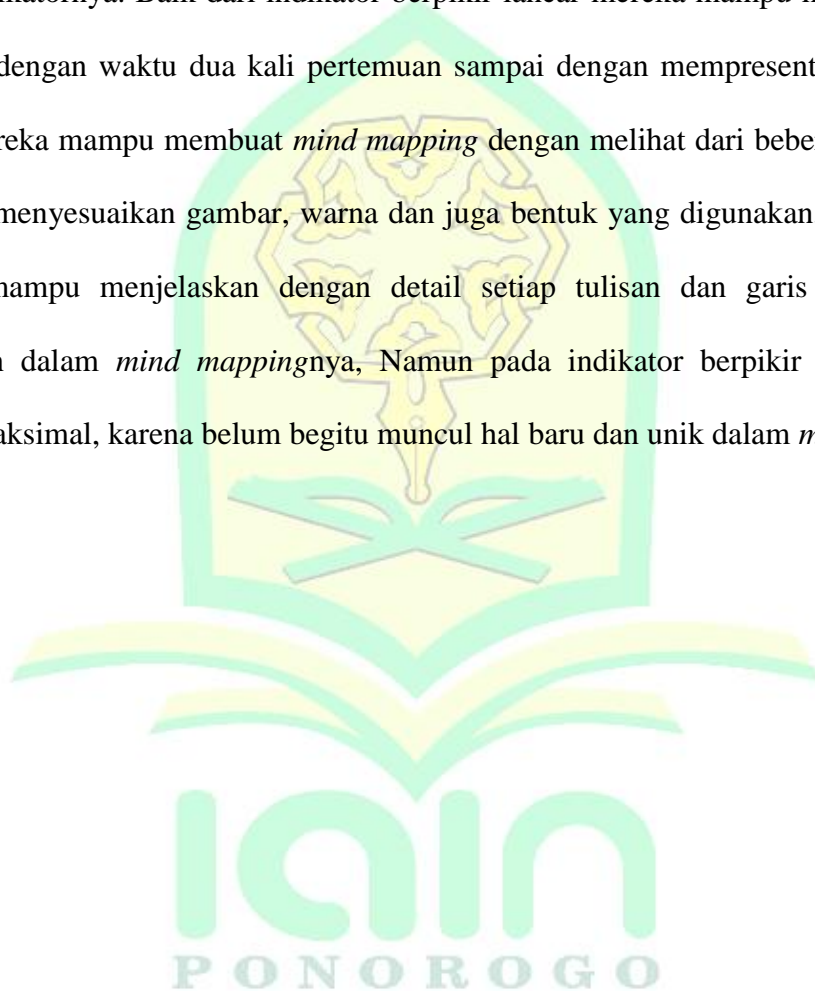
---

<sup>37</sup> Florence Beetlestone (2013), *Creative Learning*. Bandung. Nusa Media



juga belum maksimal. Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan tersebut juga menjadi kendala bagi mereka karena masih merasa bingung akan dibuat seperti apa, sehingga mereka membuat *mind mapping* mengacu dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Keterampilan berpikir kreatif pada tingkat SMP yaitu anak sudah mampu memanipulasi proposisi atau gagasan.<sup>38</sup> pada tingkat SMP mereka sudah mampu memenuhi setiap indikatornya. Baik dari indikator berpikir lancar mereka mampu menyelesaikan *mind mapping* dengan waktu dua kali pertemuan sampai dengan mempresentasikannya, berpikir luwes mereka mampu membuat *mind mapping* dengan melihat dari beberapa sudut pandang dan juga menyesuaikan gambar, warna dan juga bentuk yang digunakan, berpikir elaboratif mereka mampu menjelaskan dengan detail setiap tulisan dan garis serta warna yang digunakan dalam *mind mapping*nya, Namun pada indikator berpikir asli mereka masih kurang maksimal, karena belum begitu muncul hal baru dan unik dalam *mind mapping*.



---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 21

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan berpikir kreatif siswa dalam membuat *mind mapping* di jenjang SD dan SMP maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada jenjang SD dan SMP siswa memiliki level keterampilan yang berbeda pada setiap indikatornya, pengalaman dan pengetahuan yang berbeda akan menghasilkan karya yang berbeda juga. Pada tingkat SMP *mind mapping* akan lebih mudah di fahami, lebih menarik, lebih cepat dalam pengerjaan dan juga lebih kompleks serta penjelasan yang lebih mudah dicerna oleh orang lain.
2. Pada profil berpikir kreatif, Keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa SMP juga lebih kompleks dibanding dengan siswa SD pada indikator berpikir lancar, berpikir luwes, dan berpikir elaboratif, namun pada indikator berpikir asli masih belum menunjukkan perbedaan yang signifikan.
3. Pada profil *mind mapping*, siswa SD membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengerjakan *mind mapping* yaitu empat kali pertemuan untuk mengerjakan *mind mapping* dengan tanpa presentasi. Namun siswa SMP mampu mengerjakan *mind mapping* dua kali pertemuan serta mempresantasikan hasil *mind mapping*nya.

4. Faktor pendukung berpikir kreatif dalam membuat *mind mapping* yaitu ada empat indikator. Indikator berpikir lancar, yaitu kemampuan siswa dalam mengerjakan *mind mapping* dengan cepat. Indikator berpikir luwes, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dengan gambar. Indikator berpikir asli, yaitu keterampilan siswa dalam membuat karya *mind mapping* dengan tanpa menggunakan contoh atau hasil dari karya sendiri dan yang terakhir indikator berpikir elaboratif yaitu kemampuan dalam memerincikan materi dalam *mind mapping*, yang mana semua indikator tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya dengan menambah pengetahuan dan pengalaman melalui pembelajaran model *mind mapping*.

2. Bagi lembaga pendidikan (sekolah)

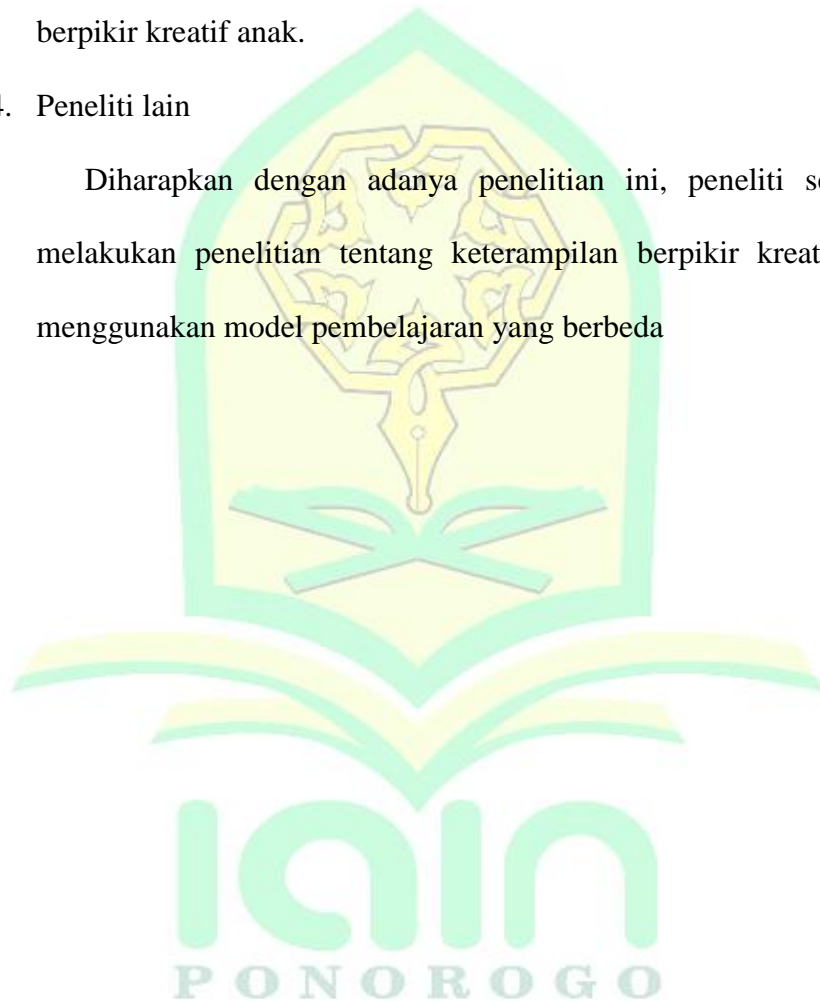
Hendaknya menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa agar menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan untuk mendidik anak-anaknya melalui pengembangan keterampilan berpikir kreatifnya dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan juga pengembangan berpikir kreatif anak.

4. Peneliti lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda



**DAFTAR PUSTAKA**

- Beetlestone, Florence. *creative learning*. Bandung. Nusa media. 2013.
- I Wayan Darmayoga, I Wayan Lasmawan dkk. *Pengaruh Implementasi Metode Mind mapping Terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD SATHYA SAI DENPASAR*. Jurnal pendidikan dasar Vol. 3 . 2013.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitati, Dan Campuran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Panjaitan, Mukhtar B. dkk, *keterampilan berpikir kreatif siswa SMP dalam pembelajaran SAINS*. *Prosding seminar nasional FMIPA*. 263-271. 2013.
- Yulianti, Nadya S. 2007. *Pengaruh mind mapping training terhadap berpikir kreatif siswa SMU Muhammadiyah 4 Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif hidayatulloh Jakarta.

Rahayu, Evi lestari dkk, tt, pengaruh metode *mind mapping* terhadap strategi *thinking aloud pair problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. IKIP Siliwangi.journal on education.

Darusman, rijal. “Penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP, Infiniti jurnal ilmiah matematika STKIP siliwangi Bandung, 2014, Vol. 3.

Siagian, sahat dan Budi kuspriyanti, *strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar fisika.*

Danim, Sudarwan *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, 130.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013, 145. Supardi.U.S. tt. *Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta Jurnal formatif vol.2.*

Agustini, Susi dkk, 2019. *Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa MTs.* Jurnal ilmiah Universitas Subang. Vol.5.



Nurjan, Syarifan. *Pengembangan Berpikir Kreatif*, Jurnal basic of education, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, vol. 03.

Elita, Upik. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind mapping*. Jurnal pendidikan Bioedusains Vol 1.

Wahida, Ferawati dkk, “*pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas X MA Negeri 1 Prigi*”, jurnal sains dan teknologi tadulako, 2015 vol. 4.

Wulandari, Fitriana ayu dkk, “*peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model mind mapping*”, jurnal ilmiah sekolah dasar, 2019, vol 3.

